



## Analisis Problematika Nilai Karakter Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar

Galih Istiningsih<sup>1</sup>, Dwitya Sobat Ady Dharma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [galih@unimma.ac.id](mailto:galih@unimma.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2023-01-15 Published: 2024-02-07  <b>Keywords:</b> <i>Problematic; Character of Pancasila Students; Javanese.</i>	Primary education predominantly intellectual emphasizes intellectual intelligence, which has resulted in a noticeable decrease in empathy within school, family, and community contexts. To address this issue, the government is proactively promoting Pancasila character education, which encompasses religious values, global diversity, mutual cooperation, self-reliance, critical thinking, and creativity. The objectives of character education are also integrated into the local content of Javanese language studies. The research aims to achieve the following: (1) to comprehend and describe the process of Javanese language instruction, (2) to identify the types of Pancasila character values instilled during Javanese language learning, and (3) to determine the factors hindering the implementation of Javanese language instruction in the development of Pancasila character. The research employs a qualitative descriptive approach. The data sources include 65 students from classes IV A and IV B at SDN Blondo 3, two class teachers, and the school principal. Data collection is conducted through observations and questionnaires. The research findings reveal the following: (1) the instruction commences with memorization of Javanese script and singing traditional songs, with core activities related to daily life, (2) the application of Pancasila character values during the instruction includes religious values, global diversity, mutual cooperation, and critical thinking, and (3) obstacles to Javanese language instruction include students' limited proficiency in polite Javanese conversation, challenges in reading and writing Javanese script, and understanding traditional Javanese songs (nembang macapat).

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2023-01-15 Dipublikasi: 2024-02-07  <b>Kata kunci:</b> <i>Problematika; Karakter Pelajar Pancasila; Bahasa Jawa.</i>	Pendidikan dasar lebih banyak menghasilkan kecerdasan intelektual saja, terlihat semakin berkurangnya empati dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut diantisipasi pemerintah dengan menggerakkan karakter pelajar Pancasila yang meliputi religious, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Tujuan pendidikan karakter tersebut juga tertuang pada muatan lokal Bahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Jawa; (2) jenis nilai-nilai karakter pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa; (3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam pengembangan karakter pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data, dipilih siswa kelas IV A dan IV B di SDN Blondo 3 dengan jumlah 65 siswa, 2 guru kelas dan kepala sekolah SDN Blondo. Pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Selanjutnya pada hasil penelitian ini menjelaskan perencanaan yang dilakukan guru, proses dan evaluasi pembelajaran serta kuesioner oleh siswa yang dianalisis dengan tahap pengumpulan, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memaparkan: (1) pembelajaran diawali dengan hafalan aksara Jawa dan nembang dolanan dan kegiatan inti dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari; (2) nilai-nilai karakter pelajar Pancasila diaplikasikan ada 4 yaitu religious, berkebhinekaan global, gotong royong dan berpikir kritis; (3) faktor penghambat pembelajaran Bahasa Jawa adalah kurangnya keterampilan siswa berbicara Jawa krama, kurang lancar membaca menulis aksara Jawa dan nembang macapat.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam kehidupan manusia, dengan setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sepenuhnya. Namun

saat ini pendidikan sering kali focus pada pengembangan pengetahuan/ kognitif saja. Meskipun kompetensi lulusan siswa SD memiliki pengetahuan, mereka mungkin kurang terampil dalam bersikap sopan dan menghargai tata

krama. Dampak dari kurangnya pendidikan karakter nampak dalam berita tentang tindak kriminal dan perundungan serta kekerasan. Ini merupakan masalah serius yang mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Selain itu, terlihat juga berkurangnya empati dalam bersikap dan berperilaku siswa terhadap teman sebaya dan masyarakat. Dalam menghadapi masalah ini, guru memiliki tanggung jawab penting untuk mengembangkan empati dan mendorong karakter (Istiningsih & AD, 2021; Kemendikbudristek, 2022).

Pendidikan karakter yang digalakkan pemerintah adalah karakter pelajar Pancasila. Pendidikan karakter Pancasila membentuk karakter siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, bermoral tinggi dan menghargai keberagaman, diharapkan mereka akan memiliki kemandirian, berpikir kritis dan kreatif yang meningkat sehingga membawa manfaat positif bagi masyarakat dan Indonesia. Pendidikan karakter Pancasila dimulai sejak dini agar individu memiliki kepribadian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral. Dengan Pendidikan karakter disampaikan (Purwanto, 2020; Riadi, 2016) mendorong anak tidak terpengaruh oleh budaya yang tidak sesuai dengan jati diri siswa.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan karakter bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menjadi individu yang taqwa, jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berpikiran kreatif. Ini juga sejalan dengan (Budiutomo, 2014; Rummar, 2022) penggunaan Bahasa Jawa sebagai muatan local dalam rangka menanamkan nilai-nilai etika, estetika, moral, spiritual dan karakter dalam Pendidikan. Penggunaan Bahasa Jawa dalam pendidikan pada sebagian besar di Jawa Tengah mengikuti peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 423.5/04678 tentang pedoman kurikulum muatan loka Bahasa Jawa tahun 2022 di SD. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka Bahasa Jawa juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Menurut (Saputri, 2023) diharapkan dengan tujuan ini Bahasa Jawa menjadi penyokong Pendidikan karakter dan tetap dihormati serta digunakan dalam pembiasaan komunikasi sehari-hari.

Salah satu SD yang menerapkan penggunaan Bahasa Jawa sebagai muatan local adalah SDN Blondo. Namun penelitian awal menunjukkan

bahwa penerapan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV belum optimal. Ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang muncul dalam dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah ini.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada aktivitas siswa yang melibatkan metode pembelajaran berbasis konteks. Data yang diperoleh dari subjek penelitian ini siswa kelas IB selama semester genap tahun 2022/2023 mulai dari agustus sampai dengan desember. Penelitian ini dilakukan di SDN Blondo magelang. Setelah data terkumpul Langkah selanjutnya analisis data. Dalam penelitian ini mengacu pada metode (Miles & Saldana, 2014). Tahapan analisis mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangku, memilih informasi penting dan menghilangkan data yang tidak relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui dalam penelitian kualitatif.

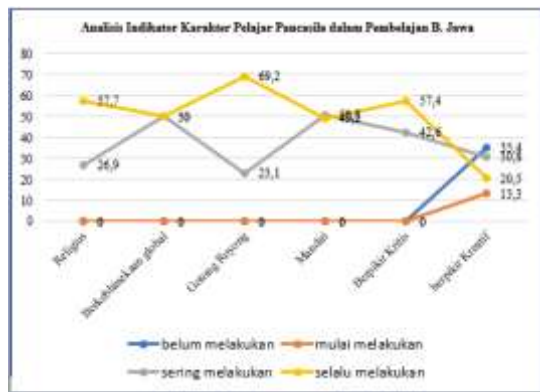
## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

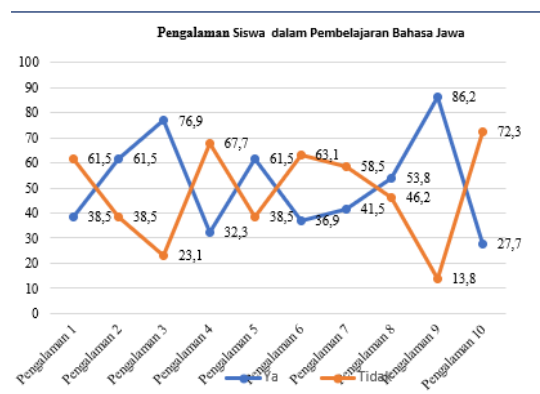
Implementasi karakter pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa dinyatakan bahwa dari 65 siswa kelas IV yang terlibat telah menunjukkan perilaku konsisten dalam menjalankan beberapa nilai karakter tertentu. Diantaranya yang konsisten dan selalu adalah: (1) sikap religious dengan 57,7%; (2) karakter kebhinekaan global 50%; (3) berpikir kritis 69,2%; (4) gotong royong sebesar 57,4 %. Karakter religious mencakup memulai dan mengakhiri pembelajaran Bahasa Jawa dengan berdoa serta pembiasaan sholat dhuha zuhur berjamaah. Karakter kebhinekaan global meliputi 4 kegiatan diantaranya pertama menyampaikan salam hormat kepada Bapak/ Ibu Guru dengan Bahasa krama inggil, menjunjung tinggi kesopanan, berkomunikasi berbahasa krama inggil dengan guru dan teman dengan Bahasa krama setiap senin. Selanjutnya sikap berpikir kritis ditunjukkan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu dan disiplin serta selalu bertanya apabila ada hal yang kurang jelas.

Karakter gotong royong juga sudah membudaya ditunjukkan dengan menolong teman saat tidak bisa membaca aksara Jawa dan meminjamkan alat tulis kepada teman.

Namun karakter mandiri dan berpikir kreatif belum terlaksana secara maksimal. Ditunjukkan karakter mandiri 51, 2% siswa belum konsisten. Selanjutnya berpikir kreatif belum melakukan lebih besar dari 50 %. Sikap mandiri yang belum dilakukan anak diantaranya anak kelas IV masih sering menyontek pepak basa saat penilaian aksara Jawa dan anak kurang berani nembang dolanan. Berkaitan dengan sikap kreatif anak juga belum konsisten ditunjukkan dengan anak masih jarang membuat kreasi barang bekas saat pembelajaran basa Jawa. Selain itu anak belum pernah mengolah makanan local magelang di kelas dan belum pernah membuat kreasi geguritan secara individu.



**Gambar 1.** Analisis Indikator Karakter Pelajar Pancasila dalam pembelajaran B. Jawa



**Gambar 2.** Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

**Tabel 1.** Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

No	Pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Jawa	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengalami kesulitan saat berbicara dalam Bahasa Jawa Krama.	38,5% (25)	61,5% (40)
2.	Saya merasa senang ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa.	61,5 (40)	38,5% (25)
3.	Saya merasa bangga ketika saya dapat menggunakan Bahasa Jawa sesuai dengan aturan yang berlaku.	76,9 (50)	23,1% (15)
4.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan kosakata dalam Bahasa Jawa.	32,3 (21)	67,7% (44)
5.	Saya sudah terbiasa menggunakan Bahasa Jawa dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.	61,5 (40)	38,5% (25)
6.	Saya merasa lancar dalam membaca aksara Jawa	36,9 (24)	63,1% (41)
7.	Saya merasa lancar dalam menulis aksara Jawa	41,5 (27)	58,5% (38)
8.	saya memahami wayang pandhawa dan punakawan	53,8 (35)	46,2% (30)
9.	saya menyukai tembang dolanan	86,2 (56)	13,8% (9)
10.	saya lancar dalam tembang macapat	27,7 (18)	72,3% (47)

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar... dan Tabel ..... terdapat informasi yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa sebesar 67,7% (44) siswa, menghadapi kesulitan dalam pembiasaan berbicara basa Jawa yang baik dan benar, mereka tidak memahami penggunaan kosa kata Bahasa dan kurang terbiasa menggunakannya. Kendala lain sebanyak terdapat kendala kurangnya lancar dalam membaca, sekitar 63,1% (41 siswa) dan menulis aksara Jawa sekitar 58,5% (38 siswa). Selain itu juga kurang lancar dalam keterampilan tembang macapat. jika dianalisis lebih rinci dari data yang diperoleh, hambatan dan perasaan tidak nyaman dalam menggunakan Bahasa Jawa disebabkan karena kurang pemahaman dan kosakat Bahasa Jawa serta pengalaman dalam menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai norma yang berlaku (Harsia, 2015). Oleh karena itu penyajian pembelajaran Bahasa Jawa perlu dilakukan dengan cara yang menarik dan konsisten, dengan tujuan agar hambatan tersebut dapat diminimalkan (Dini, 2022).

Namun sebaliknya banyak siswa yang bangga Ketika menggunakan Bahasa Jawa sesuai aturan yang berlaku. Keyakinan akan kebanggaan ini bisa menjadi landasan untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa (Andriyanto & Lestari, 2021; Wiranata, 2019). Berkaitan pemahaman materi, wayang punakawan dan pandhawa serta tembang dolanan memiliki pemahan yang tinggi.

## B. Pembahasan

Pembahasan dan temuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu:

### 1. Proses Pembelajaran Bahasa Jawa

Proses pembelajaran Bahasa Jawa juga berperan penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka. Ini dalam prosesnya tidak terbatas pada buku ajar, melainkan juga media untuk memfasilitasi siswa. Proses diawali dengan perencanaan Modul Ajar Merdeka dan pendukung perangkat pembelajarannya. Selanjutnya implementasinya dalam pembelajaran (intrakurikuler) dengan mengintegrasikan karakter pelajar Pancasila. Selanjutnya pada evaluasi juga mengedepankan pengetahuan, sikap dan keterampilan baik di jenis penilaian formatif atau sumatif. Praktik pelajar Pancasila tercermin dalam pembelajaran unggah ungguh basa Jawa.

### 2. Jenis Nilai-Nilai Karakter Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa

Proses praktik dan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa mampu menguatkan empat karakter yaitu:

#### a) Karakter Religious

Tercermin dalam cara peserta didik mengimplementasikan akhlak beragama, moral dan sikap dengan sesame untuk berbuat kebaikan dan keyakinan yang tinggi iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta jamaah dalam sholat.

#### b) Karakter Kebhinekaan Global

Tercermin dalam penggunaan unggah ungguh basa dalam pembelajaran dan bertanggung jawab dalam komunikasi dan pembiasaan di sekolah. Pembiasaan dilakukan setiap hari senin.

### c) Karakter Berpikir Kritis

Tercermin dalam interaksi tanya jawab siswa. Selain itu siswa berani menyampaikan pendapatnya baik di dalam kelas maupun di dalam kelompok.

### d) Gotong Royong

Tercermin dalam berbagi, membantu teman dalam diskusi dalam pembelajaran basa Jawa. Selain itu tercermin siswa membantu berkontribusi dalam piket kelas,

Dengan demikian mata pelajaran Bahasa Jawa tidak hanya berperan dalam kemampuan bahasa, tetapi juga dalam pengembangan karakter, multicultural, semangat kolaboratif dan kreativitas peserta didik dalam kerangka kurikulum merdeka.

### 3. Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila

Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah:

#### a) Berbicara/ unggah ungguh basa Jawa yang baik dan benar

Tindakan yang dilakukan guru dengan melakukan sosialisai dengan orang tua stiap 1 bulan sekali. Tindak lanjut focus pembiasaan orang tua untuk membiasakan berbicara basa krama setiap hari dalam aktivitas anak di rumah.

#### b) Membaca dan menulis aksara Jawa

Tindakan yang diupayakan guru supaya siswa mampu menghafal, membaca dan menulis aksara Jawa dengan mengkreasikan media pembelajaran bervariasi berbentuk permainan seperti catur jawa, ludo jawa. Selain itu metode drill sebelum dan setelah pembelajaran digalakkan.

#### c) Keterampilan tembang macapat

Guru mengupayakan model pembelajaran yang kontekstual yang mendorong siswa aktif dan kreatif dalam menganalisis dan praktek tembang macapt. Selain itu siswa dengan pantauan orang tua untuk belajar mandiri cara nembang macapat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV di SDN Blondo belum mencapai optimal dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat pada wawancara dan observasi. Beberapa poin penting diambil dari temuan ini adalah:

1. Pembelajaran Bahasa Jawa dimulai dengan dolanan atau macapat sebelum kegiatan inti pembelajaran untuk memotivasi siswa.
2. Terdapat empat karakter diantaranya: Karakter Religius, Karakter Kebhinekaan Global, Karakter Berpikir Kritis, Gotong Royong.
3. Terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa diantaranya: berbicara/unggah ungguh Bahasa Jawa yang baik dan benar, membaca dan menulis aksara Jawa. Permasalahan tersebut menjadi tantangan guru untuk berupaya.

##### B. Saran

Saran yang dapat diterapkan dalam penguatan karakter pelajar Pancasila adalah:

1. Karakter mandiri dan kemampuan berpikir kreatif perlu dioptimalkan dalam penguatannya pada pembelajaran Bahasa Jawa di SD.
2. Guru perlu menginovasi media pembelajaran Bahasa Jawa berbasis permainan
3. Guru perlu menginovasi model pembelajaran Bahasa Jawa berbasis permainan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, D. (2016). Pengembangan Muatan Lokal Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1, 419–613.
- Andriyanto, O., & Lestari, Y. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Melalui Menulis Cerita Berwawasan Gender di Labshool Unesa. *Soeropati: Journal of Community Service*, 4(1), 33–42.
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Budiutomo, T. W. (2014). Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan “Unggah Ungguh” Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 5(2).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5605–5614.
- Harsia, H. (2015). Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1(1), 1–12.
- Istiningsih, G., & AD, D. S. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 26–42.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. BSNP Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Purwanto, N. A. (2020). Peranan kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter bangsa di smk dalam mewujudkan jati diri bangsa. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 16(1).
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26).
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588.
- Saputri, I. I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan dengan Metode 3M pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kroya.

- Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 11(1), 47–64.
- Sukoyo, J., & Widodo, W. (2017). Program Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Patemon 01 dan SD Sekaran 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 29–40.
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 61–92.